



## **STRATEGI PUBLIC RELATION TAREKAT QODARIAH WA NAQSABANDIYAH DALAM MENSOSIALISASIKAN EKSISTENSI TAREKAT DI KECAMATAN SAMBAS**

**Halim Setiawan**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
halimiaisambas@gmail.com

### **ABSTRACK**

*Tarekat is the path or method that must be taken by a salik (traveler) to God, namely by purifying himself so that he can get as close as possible to Allah SWT. Taraket Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah is a da'wah movement that teaches Islamic teachings in the process of getting closer to Allah SWT. This tarekat is a form or way of communicating religious teachings to the community. The spread of the Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Order in Sambas District is not so fast / busy, compared to Java and other areas. The most dominant cause of the lack of socialization of the teachings of the Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah tarekat here is that it does not spread through educational institutions such as Islamic boarding schools as is the case in Java. The media of its spread in the Sambas area only centered on houses and mosques so that it was only spread among ordinary people on a limited scale. The dissemination of information related to various activities, both socialization and routine Islamic studies, cannot be separated from the so-called Public Relations (PR). Every activity and place of activity is regulated by the TQN public relations department. Providing information is not only conveyed by one person but information received by each member is disseminated directly to the public. The existence of public relations in TQN is very helpful in every TQN activity that is carried out in Sambas District. Islamic studies and dhikr which are carried out in Sambas District are carried out every Wednesday night twice a month. Since the foundation was formed, the management together with the congregation have been aggressively socializing dhikr and science assembly activities carried out by the TQN Khathibiyah Sambas Foundation, both through Social Media, Stickers, Lathifah Diagrams, and Books assisted by the TQN public relations department.*

**Keywords:** Strategy, Public Relations, TQN.

### **ABSTRAK**

Tarekat adalah jalan atau cara yang harus ditempuh oleh seorang salik (pejalan) menuju Tuhan, yakni dengan menyucikan diri sehingga dapat mendekat sedekat mungkin kepada Allah SWT. Taraket Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah merupakan sebuah gerakan dakwah yang mengajarkan tentang ajaran-ajaran agama Islam dalam proses mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tarekat ini adalah bentuk atau cara mengomunikasikan ajaran-ajaran agama kepada masyarakat. Penyebaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Kecamatan Sambas ini tidak begitu pesat/ramai, dibandingkan dengan di pulau Jawa dan daerah lainnya. Penyebab yang paling

dominan dari kurang tersosialisasinya ajaran tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di sini adalah penyebarannya tidak melalui lembaga-lembaga pendidikan semacam pondok pesantren seperti halnya di pulau Jawa. Media penyebarannya di daerah Sambas ini hanya berpusat di rumah-rumah dan masjid sehingga ia hanya tersebar di kalangan masyarakat awam dalam skala terbatas. Penyebaran informasi terkait berbagai kegiatan baik itu sosialisasi maupun kajian keislaman rutin tidak lepas dari yang dinamakan Public Relation (Humas). Setiap kegiatan dan tempat kegiatan diatur oleh bagian humas TQN tersebut. Memberikan informasi tidak hanya disampaikan oleh satu orang melainkan informasi yang diterima oleh setiap anggota langsung di sebarluaskan kepada masyarakat ramai. Adanya humas dalam TQN sangatlah membantu dalam setiap kegiatan TQN yang di laksanakan di Kecamatan Sambas. Kajian keislaman dan zikir yang dilaksanakan di Kecamatan Sambas dilaksanakan pada setiap Rabu malam dalam dua kali dalam sebulan. Sejak terbentuknya yayasan, para pengurus bersama jamaah cukup gencar mensosialisasikan kegiatan dzikir dan majelis ilmu yang dilaksanakan oleh Yayasan TQN Khathibiyah Sambas, baik melalui Media Sosial, Stiker, Diagram Lathifah, dan Buku yang dibantu oleh bagian humas TQN.

**Kata Kunci:** Strategi, *Public Relation*, TQN.

## PENDAHULUAN

Kondisi sosial menjadi tolak ukur dari perkembangan beberapa kajian tentang masyarakat. Masyarakat berperan penting dalam perubahan nilai-nilai agama. Menurut Macionis nilai adalah “standar keinginan, kebaikan, dan keindahan yang diartikan dari budaya yang berfungsi sebagai petunjuk dalam kehidupan sosial”. (Larry A. Samovar, Richard E. Porter, Edwin R. Mc Daniel, 2010: 30). Nilai-nilai agama akan tampak jika masyarakat selalu berperan untuk mempraktekkannya. Keberagaman kondisi sosial juga mempengaruhi terjadinya proses budaya yang akan memuluskan atau menghambat beberapa pergerakan dari nilai-nilai agama di masyarakat.

Bentuk-bentuk budaya yang terjadi dilatarbelakangi oleh kondisi sosial. Kingsley Davis berpendapat bahwa “perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan”. (Soerjono Soekanto, 2003: 308). Menurutnya “perubahan sosial dan kebudayaan mempunyai aspek yang sama yaitu kedua-duanya bersangkut paut dengan suatu penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan dalam cara suatu masyarakat memenuhi kebutuhannya”. Jadi, perubahan dalam tatanan masyarakat akan selalu melakukan transformasi secara ilmiah tergantung kepada kebutuhan yang semakin mengikat pergerakan masyarakat itu sendiri. Kondisi sosial pun sebenarnya akan membentuk sebuah budaya dalam lingkungannya apabila mempunyai sebuah bahasa.

Sehingga dengan bahasa, interaksi akan terbangun. Interaksi ini akan membantu dalam membuat sebuah pergerakan besar dalam masyarakat. Satu di antara pergerakan tersebut adalah berkaitan dengan pergerakan agama di masyarakat yang berupa gerakan dakwah. Proses yang dapat memuluskan gerakan dakwah tersebut di antaranya adalah budaya berperan sebagai

media dalam stimulus ketertarikan khalayak (*mad'u*) sehingga dengan adanya budaya akan semakin mudah bagi khalayak (*mad'u*) mengimplementasikan nilai agama yang di ajarkan. Selain itu, tidak hanya kemulusan yang didapatkan dari adanya budaya. Budaya juga dapat menghambat pergerakan dakwah apabila budaya yang terbangun memfilter segala macam perilaku-perilaku baru. Kondisi ini menjadikan dakwah akan mudah dilumpuhkan sehingga gerakan-gerakan progresnya tidak berjalan dengan baik.

Sambas merupakan sebuah daerah yang cukup jauh dari pemerintahan Indonesia. Keberadaan tarekat *Qadiriyyah wa Naqsybandiyah* di Sambas dibawa oleh Akhmad Khatib Sambas. Akhmad Khatib Sambas merupakan orang yang mengusung tarekat *Qadiriyyah wa Naqsybandiyah*, oleh karena itulah tarekat ini cukup dikenal oleh masyarakat Kecamatan Sambas secara luas. Praktek agama juga mulai ditampilkan oleh masyarakat berdasarkan media yang disaksikannya. Akibatnya media memupuk masyarakat untuk meninggalkan praktek-praktek keagamaan lokal masyarakat kabupaten Sambas. Praktek-praktek keagamaan lokal yang selalu dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Sambas satu di antaranya adalah tarekat. Kata tarekat sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu *tariqah*, kemudian setelah terserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi "tarekat". Yang dimaknai dengan cara, metode, jalan, atau kelompok kaum sufi, dan dalam konteks tulisan ini makna terakhir tersebut yang dimaksud, kemudian dalam bahasa Inggris tarekat itu sendiri dikenal dengan istilah *sufi order*. (A. Fauzan Saleh, 2010: 1). Tarekat yang fenomenal dan senantiasa dipilih oleh masyarakat Sambas adalah tarekat *Qadiriyyah wa Naqsybandiyah*. Secara umum tarekat tersebut telah begitu dikenal baik Sambas itu sendiri secara ruang lingkup kecil maupun seluruh dunia secara umumnya.

Tarekat *Qadiriyyah wa Naqsybandiyah* merupakan sebuah gerakan dakwah yang mengajarkan tentang ajaran-ajaran agama Islam dalam proses mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tarekat ini adalah bentuk atau cara mengomunikasikan ajaran-ajaran agama kepada masyarakat. Menurut Kustadi Suhandang bahwa dakwah Islamiah tiada lain merupakan "kegiatan mengomunikasikan ajaran Allah SWT yang terkandung dalam al-Quran dan as-Sunnah, agar manusia mengambilnya untuk menjadi jalan hidupnya".

## PEMBAHASAN

### Definisi Strategi

Strategi (*strategy*) adalah rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi merupakan proses yang rasional, sistematis dan direncanakan. Strategi dapat didefinisikan sebagai penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang, dan adopsi upaya pelaksanaan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi juga dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan dan seni dalam menghadapi dan mengkoordinasikan sumber daya untuk mencapai tujuan. (Zaenal Mukarom, 2011: 617). Strategi merupakan program yang dirancang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ketepatan waktu pelaksanaan merupakan faktor utama yang perlu diperhatikan dalam menentukan strategi. (M. Fuad dkk. 2006: 94).

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya memberi arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana teknik operasionalnya. (Onong Uchjana Efendi, 2013: 299). Strategi dalam Kamus Bahasa Indonesia merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 1377). Sebagai bagian dari suatu perencanaan, strategi merupakan pengambilan keputusan untuk menata dan mengatur unsur-unsur yang bisa menunjang pelaksanaan kerja pencapaian tujuan. Adapun pemikiran yang digunakan, sudah tentu merupakan proses persepsi terhadap unsur-unsur yang menunjang, serta terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi, dalam rangka mencapai suatu tujuan. (Kustadi Suhandang, 2014: 83).

### **Definisi Public Relation**

Istilah "*Public*" secara universal berarti sekelompok orang yang mempunyai minat dan perhatian yang sama terhadap suatu hal. Istilah "*relation*" dalam bahasa Indonesia berarti "hubungan-hubungan" dalam arti menyangkut banyak hubungan. (Neni Yulianita, 2007: 21). Public relation adalah secara keseluruhan upaya yang dilakukan secara terencana yang berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayak. Public relation sebagai fungsi manajemen yang khas yang mendukung yang mendukung pembinaan dan memelihara jalur bersama antara organisasi dengan publiknya mengenai komunikasi, pengertian, penerimaan, dan kerja sama melibatkan manajemen dalam permasalahan dan persoalan; membantu manajemen memberikan penerangan dan tanggapan dalam hubungan dengan opini publik. Menetapkan dan menentukan tanggung jawab manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif, bertindak sebagai peringatan yang dini dalam membantu mendahului kecenderungan; dan menggunakan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama.

*Public relation* memiliki peran yang sangat penting dalam organisasi. Keberadaan *public relation* sering ditambah, dikembangkan, dan diangkat statusnya ketika organisasi menghadapi kekuatan luar, terancam mendapat pengurangan dana, atau menghadapi ancaman pembubaran. Semakin banyak yang menyadari akan pentingnya *public relation* menjadi bagian dari manajemen dan berkembangnya *public relation* yang menyentuh berbagai macam sektor, menandakan bahwa *public relation* memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat. Public relation memiliki banyak peran lainnya, yaitu dalam mengatasi persoalan yang dihadapi organisasi, membantu organisasi mengatasi ancaman mendapat pengurangan dana, dan ketika organisasi menghadapi ancaman pembubaran, serta persoalan lainnya yang membutuhkan peran *public relation*.

## Definisi Tarekat

Tarekat adalah perilaku yang menghubungkan seseorang kepada Allah SWT. Al-Jurjani dalam bukunya, *al-Ta'rifat*, mengatakan, "tarekat adalah jalan khusus bagi orang-orang yang masuk ke jalan Allah, melalui jalan-jalan dan *maqam-maqam* spiritual". (Abdul Razzaq al-Kailani, 2009: 218). Dalam ajaran tasawuf, tarekat adalah jalan atau cara yang harus ditempuh oleh seorang *salik* (pejalan) menuju Tuhan, yakni dengan menyucikan diri sehingga dapat mendekat sedekat mungkin kepada Allah SWT. Setiap *salik* (pejalan) harus terlebih dahulu mengamalkan syariat, bila tidak, tarekat yang dilakukannya dinilai menyimpang dari agama. Oleh karena itu, biasanya pengamal tarekat mempunyai pembimbing yang dalam istilah tasawuf dinamai "mursyid". Sang mursyid harus memenuhi sekian banyak syarat agar dapat menyandang gelar menunaikan tugas tersebut.

Jika fiqih itu tubuh syariat, tarekat adalah rohnya. Fiqih menghendaki pelaku salat melaksanakan rukun-rukun salat, seperti berdiri, ruku, sujud, duduk dan membaca. Akan tetapi tarekat tidak merelakan semua itu, kecuali dengan khushyuk menggambarkan dirinya sedang berada di hadapan Raja para raja, dan salatnya dapat mencegah kejahatan dan kemungkar.

Setidaknya ada lima unsur terpenting yang menjadi dasar terbentuknya sebuah tarekat. Kelima hal tersebut adalah:

a. Mursyid

Mursyid adalah dianggap telah mencapai tahap *mukasyafah*, telah terbuka tabir antara dirinya dan Tuhan. Mursyid atau guru atau master atau *pir* bertugas menemani dan membimbing para penempuh jalan spiritual untuk mendekati Allah, seperti yang terjadi pada diri sang guru. Guru spiritual itu kadang disebut dengan istilah *thayr al-quds* (burung suci) atau Khidir. Dalam tarekat, bimbingan guru yang telah mengalami perjalanan rohani secara pribadi dan mengetahui prosedur-prosedur setiap mikraj rohani adalah sangat penting.

b. Baiat

Baiat atau *talqin* adalah janji setia seorang murid kepada gurunya, bahwa ia akan mengikuti apa pun yang diperintahkan oleh sang guru, tanpa "reserve".

c. Silsilah

Silsilah tarekat adalah "*nisbah*", hubungan guru terdahulu sambung-menyambung antara satu sama lain sampai kepada Nabi. Hal ini harus ada sebab bimbingan keruhanian yang diambil dari guru-guru itu harus benar-benar berasal dari Nabi. Kalau tidak demikian halnya berarti tarekat itu terputus dan palsu, bukan warisan dari Nabi. (Sri Mulyati, dkk, 2005: 9-10).

d. Murid

Murid atau kadang disebut *salik* adalah orang yang sedang mencari bimbingan perjalanannya menuju Allah. Dalam pandangan pengikut tarekat, seorang yang melakukan perjalanan rohani menuju Tuhan tanpa bimbingan guru yang berpengalaman melewati berbagai tahap (*maqamat*) dan mampu mengatasi keadaan jiwa (*hal*) dalam perjalanan spiritualnya, maka orang tersebut mudah tersesat.

#### e. Ajaran

Ajaran adalah praktik-praktik dan ilmu-ilmu tertentu yang diajarkan dalam sebuah tarekat. Biasanya, masing-masing tarekat memiliki kekhasan ajaran dan metode khusus dalam mendekati Tuhan. Guru-guru tarekat yang sama mengajarkan metode yang sama kepada murid-muridnya. (Burhani, 37).

### Ajaran-ajaran Tarikat Qadiriyyah wa Naqsybandiyyah

Pengamalan ajaran dan ritual dalam Tarekat *Qadiriyyah wa Naqsybandiyyah* pada dasarnya itu wajib dilaksanakan oleh setiap orang yang telah dibaiat tanpa mengenal perbedaan jenis kelamin. Mengingat didalam ajaran islam sangat menjunjung tinggi kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, maka keduanya senantiasa mendapatkan tempat dan kesempatan yang sama untuk mendekati diri pada Allah, hingga sampai pada tingkatan *ma'rifatullah*.

Mengenai ajaran dasar Tarekat *Qadiriyyah wa Naqsybandiyyah* setidaknya ada empat, yakni : Kesempurnaan suluk, Adab para murid, Dzikir, dan Muraqabah. Ajaran yang sangat ditekankan dalam ajaran Tarekat *Qadiriyyah wa Naqsybandiyyah* adalah suatu keyakinan bahwa kesempurnaan Suluk (merambah jalan kesufian, dalam rangka mendekati diri kepada Allah), adalah jika berada dalam tiga dimensi keislaman, yaitu: Islam, iman dan ihsan. Akan tetapi ketiga term tersebut biasanya dikemas dalam suatu ajaran yang sangat populer dengan istilah, syari'at, tarekat dan hakikat.

Syariat adalah dimensi perundang-undangan dalam Islam. Ia adalah ketentuan yang telah ditetapkan oleh syari' (Allah), melalui Rasul-Nya Muhammad SAW. Baik yang berupa perintah maupun larangan. Tarekat merupakan dimensi pengamalan syar'at tersebut. Sedangkan hakikat adalah dimensi penghayatan, dalam pengamalan tarekat tersebut. Dengan penghayatan atas pengamalan syar'at tersebut, maka seseorang akan mendapatkan manisnya iman yang disebut dengan *ma'rifat*.

Setiap ahli Tarekat *Qadiriyyah wa Naqsybandiyyah* dalam mendekati diri kepada Allah harus selalu menjaga adabnya, manakala berdo'a atau bermunajat kepada-Nya. Kemudian pada saat memohon kepada Allah harus memastikan dalam kondisi suci lahir batin, kesucian yang bersifat lahiriah dengan memastikan suci busana dan tempatnya. Sedangkan kesucian batiniah meliputi segala sesuatu yang dikonsumsi harus dari barang yang halal, karena dengan suci batin ini akan memiliki kekuatan besar untuk mencapai hati yang terang (*tanwirul qulub*). (Sururin, 2012: 90).

Tarekat *Qadiriyyah wa Naqsybandiyyah* adalah termasuk tarekat dzikir, menurut para ahli tarekat, bahwa tarekat sebagai sebuah metode untuk mendekati diri kepada Allah adalah bentuk khas bagi seseorang, maka ia bisa bermacam-macam. Sedangkan bentuk dan jenisnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan masing-masing orang. Hanya saja yang dituntut dalam memegang suatu tarekat (jenis amalan dan pengabdian yang khas bagi seseorang) harus bersifat istiqomah, karena dengan istiqomah seseorang akan mendapatkan hasil dan karunia Allah secara memuaskan.

Secara lughawi, *muraqabah* berarti mengamati atau menantikan sesuatu dengan penuh perhatian. Tetapi secara istilah tasawuf term ini mempunyai arti : terus menerus kesadaran seorang hamba yang terus menerus tas penghambaan Tuhan terhadap semua keadaannya. Term ini tampaknya lebih dekat pengertiannya dengan istilah kontemplasi.

Muraqabah memiliki perbedaan dengan dzikir terutama pada obyek pemusatan kesadaran (konsentrasinya). Kalau dzikir memiliki obyek pemusatan pada simbol, yang berupa kata atau kalimat, sedangkan muraqabah menjaga kesadaran atas makna, sifat, qudrat, dan iradat Allah. Demikian juga media yang digunakan juga memiliki perbedaan. Dzikir menggunakan lidah (baik lidah fisik maupun lidah batin), sedangkan muraqabah menggunakan kesadaran murni yang merupakan imajinasi dan daya khayali.

### **Eksistensi TQN di Kecamatan Sambas**

Tarekat merupakan istilah yang asing bagi masyarakat Sambas, dan hampir tidak ada satupun tarekat yang memproklamirkan diri secara umum di depan masyarakat. Namun tarekat *Qadiriyyah wa Naqsybandiyyah* terlihat sangat menonjol dengan aktif melantunkan ritual dzikir mereka melalui pengeras suara setiap sholat fardhu dan kajian-kajian keislaman rutinnnya.

Kecamatan Sambas merupakan kecamatan yang dihuni oleh mayoritas suku Melayu yang sangat kental dan identik dengan Islamnya. Jumlah mayoritas itu berpotensi membuat masyarakat melakukan banyak ritual keagama Islaman dalam kehidupan mereka. Ritual-ritual tersebut dapat berupa ibadah maupun muamalah dalam melaksanakan hubungan dinamis antara masyarakat. Beragam cara dilakukan masyarakat Sambas untuk memenuhi kebutuhan spritual mereka baik dengan memakmurkan masjid, melaksanakan beberapa peringatan hari besar keagamaan, termasuk ritual alternative dengan cara pendekatan dzikir berupa tarekat.

Penyebaran tarekat ini juga tidak lepas dari campur tangan seorang mursyid (guru spiritual pada tarekat). Mursyid inilah yang mengajarkan bagaimana cara bertarekat yang benar. Pada awal dekade perkembangan tarekat di Sambas, yang menjadi mursyidnya adalah Akhmad Khatib Sambas sendiri. Ia yang berperan langsung dalam mengembangkan tarekat *Qadiriyyah wa Naqsybandiyyah* di Sambas. Seiring berjalannya waktu, perkembangan tarekat ini begitu pesat dan Akhmad khatib Sambas juga mengangkat beberapa muridnya untuk membantu beliau mengajarkan tarekat yang disebutnya sebagai wakil talqin. Di antara muridnya yang juga berjasa dalam membantu beliau menyebarkan tarekat di Sambas adalah Syeh H. Muhammad Sood Selakau dan Syeh Nurdin Tekarang.

Sampai sekarang penerus dari ajaran tarekat ini selalu diwariskan. Pada dekade sekarang mursyid pada tarekat *Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah* diambil alih oleh Syekh Jayadi M. Zaini, M.Ag yang merupakan seorang mursyid dan dipercaya dalam menyebarkan tarekat di Sambas. Oleh karena itu, perkembangan tarekat ini sampai sekarang masih senantiasa berjalan.

Penyebaran Tarekat *Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah* di Kecamatan Sambas ini tidak begitu pesat/ramai, dibandingkan dengan di pulau Jawa dan daerah lainnya. Penyebab yang paling dominan dari kurang tersosialisasinya ajaran tarekat *Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah* di sini adalah

penyebarannya tidak melalui lembaga-lembaga pendidikan semacam pondok pesantren seperti halnya di pulau Jawa. Media penyebarannya di daerah Sambas ini hanya berpusat di rumah-rumah dan masjid sehingga ia hanya tersebar di kalangan masyarakat awam dalam skala terbatas.

Meskipun perkembangan tarekat *Qadiriyyah wa Naqshabandiyah* di Sambas tidak sepesat di pulau Jawa, namun sebuah tradisi baku tarekat utamanya *Qadiriyyah*, yang berkembang luas di daerah ini adalah Barzanji (masyarakat Sambas menyebutnya Zikir Nazam). Barzanji atau tepatnya Barzanji tidak lain adalah sebuah karya paling populer tentang maulid (perayaan kelahiran Nabi) yang ditulis oleh Ja'far bin Hasan bin Abd. al-Karim bin Muhammad al-Barzinji (1690-1764), lahir di Madinah dan menghabiskan seluruh usianya di sana.

Di Sambas, teks keagamaan yang memuat do'a dan puji-pujian terhadap Nabi dan Ahl al-Bayt (keluarga Nabi) ini tidak hanya dibaca pada tanggal 12 Rabi'ul Awal, hari kelahiran Nabi Muhammad, tetapi juga pada banyak acara lain; pada berbagai upacara yang mengiringi siklus kehidupan manusia seperti pemotongan rambut bayi untuk pertama kalinya ('*aqiqah*), khitanan, perkawinan, selamatan (Memenuhi nazar dan menempati rumah baru), dan ritual tolak bala (menangkal bahaya). Meskipun pada perkembangan berikutnya, Barzanji telah berubah menjadi sebuah seni budaya.

### Sosialisasi TQN di Kecamatan Sambas

Penanaman tarekat ini tidak terlepas dari sikap *tawadu*" dan *ta"zim* Syekh Ahmad Khatib yang sangat alim itu, kepada kedua pendiri tarekat tersebut. Sehingga beliau tidak menisbatkan nama tarekatnya itu pada dirinya. Padahal kalau melihat modifikasi ajaran dan tatacara ritual tarekatnya itu, sebenarnya lebih tepat kalau dinamakan Tarekat *Khatibiyah* atau *Sambasiah*. Karena memang tarekat ini merupakan hasil ijtihadnya.

Penyebaran informasi terkait berbagai kegiatan baik itu sosialisasi maupun kajian keislaman rutin tidak lepas dari yang dinamakan *Public Relation* (Humas). Setiap kegiatan dan tempat kegiatan diatur oleh bagian humas TQN tersebut. Memberikan informasi tidak hanya disampaikan oleh satu orang melainkan informasi yang diterima oleh setiap anggota langsung di sebarluaskan kepada masyarakat ramai. Adanya humas dalam TQN sangatlah membantu dalam setiap kegiatan TQN yang di laksanakan di Kecamatan Sambas. Kajian keislaman dan zikir yang dilaksanakan di Kecamatan Sambas dilaksanakan pada setiap Rabu malam dalam dua kali dalam sebulan.

Thariqah Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah (TQN) Syaikh Ahmad Khathib As-Sambasy di Sambas akhir-akhir ini semakin berkembang. Diawali dengan silaturrahi pada tanggal 29 Agustus 2016 yang silam, disepakati bersama bahwa perlu sesegera mungkin untuk mendirikan sebuah yayasan yang bisa menaungi secara hukum aktivitas jamaah TQN Syaikh Ahmad Khathib As-Sambasy melalui jalur muridnya Syaikh Nuruddin (biasa disebut Syaikh Nurdin) Tekarang dan Syaikh Muhammad Sa'ad Selakau yang diwarisi oleh Guru Mursyid yang bernama Syaikh Jayadi Muhammad Zaini, MA dari Sarilaba B. Pada acara silaturrahi tersebut, ditunjuklah secara



aklamasi pengurus inti yayasan dengan diketuai oleh Drs. Hakimin, Dr. Adnan Mahdi, M.S.I. sebagai Sekretaris Umum dan Radimin, S.Pd.I. sebagai Bendahara Umumnya.

Setelah terbentuknya kepengurusan inti yayasan tersebut, selanjutnya dilakukan dua kali rapat untuk menentukan kepengurusan secara lengkap, dan akhirnya berhasil. Pada awal pembentukan, nama yayasan yang disepakati adalah Yayasan Syaikh Ahmad Khathib As-Sambasy, tapi lantaran ada keberatan dari dzuriyat Syaikh Ahmad Khathib di Singkawang, karena mereka juga akan membentuk yayasan dengan nama yang sama, maka pengurus inti bersama mursyid sepakat mengubah nama yayasan menjadi Yayasan TQN Khathibiyah Sambas. Istilah Khathibiyah dinisbahkan ke penggalan nama Khathib pada nama Syaikh Ahmad Khathib As-Sambasy.

Sejak terbentuknya yayasan, para pengurus bersama jamaah cukup gencar mensosialisasikan kegiatan dzikir dan majelis ilmu yang dilaksanakan oleh Yayasan TQN Khathibiyah Sambas, baik melalui Media Sosial, Stiker, Diagram Lathifah, dan Buku yang dibantu oleh bagian humas TQN. Adapun buku yang sudah siap didistribusikan kepada jamaah dan masyarakat muslim berjudul: Jalan Menggapai Ridha Allah, Amaliah Lengkap TQN Khathibiyah Sambas.

Melalui sosialisasi tersebut, perkembangan jamaah sangat cepat. Saat ini jumlah jamaah yang aktif mengikuti Majelis Dzikir dan Majelis Ilmu di bawah bimbingan Guru Mursyid Syaikh Jayadi Muhammad Zaini sudah lebih dari 500 orang, jika dihitung dengan jamaah yang tidak aktif, sudah mencapai ribuan orang untuk Kabupaten Sambas. Adapun tempat-tempat yang rutin melaksanakan Dzikir & Majelis Ilmu saat ini adalah: Sambas, Tebas, Tekarang, Jawai Selatan, Pampang, Tamang, Paloh, dan Galing. Permintaan dari jamaah untuk melaksanakan Dzikir dan Majelis Ilmu terus berdatangan, hanya saja keterbatasan waktu Guru Mursyid yang setiap malam dalam seminggu sudah terisi dan terjadwal semua, apalagi ditambah kesibukan beliau melaksanakan tugas sebagai guru MAN Sambas, Dosen IAIS Sambas serta masih aktif sebagai mahasiswa Program Doktor di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Untuk waktu ke depan, akan dijadwal ulang kegiatan Majelis Dzikir dan Ilmu TQN Khathibiyah Sambas, agar semua permintaan jamaah bisa dipenuhi.

Saat ini, untuk Yayasan TQN Khathibiyah Sambas sedang menyiapkan berbagai kegiatan untuk mempercepat pertumbuhan dan perkembangannya. Adapun kegiatan dimaksud, antara lain: Penerbitan Akta Notaris Yayasan, Pelunasan Tanah Tahap I untuk Lokasi Pusat Pendidikan TQN Khathibiyah Sambas, Pendataan Jamaah berbasis IT, dan lain sebagainya. Usaha-usaha memang sudah banyak dilakukan, tetapi doa dan dukungan moril maupun materil dari seluruh jamaah dan umat Islam tetap sangat diharapkan agar TQN Khathibiyah Sambas bisa menjadi rujukan thariqah di tingkat lokal, nasional bahkan internasional.

**PENUTUP**

Penyebaran informasi terkait berbagai kegiatan baik itu sosialisasi maupun kajian keislaman rutin tidak lepas dari yang dinamakan *Public Relation* (Humas). Setiap kegiatan dan tempat kegiatan diatur oleh bagian humas TQN tersebut. Memberikan informasi tidak hanya disampaikan oleh satu orang melainkan informasi yang diterima oleh setiap anggota langsung di sebarluaskan kepada masyarakat ramai. Adanya humas dalam TQN sangatlah membantu dalam setiap kegiatan TQN yang di laksanakan di Kecamatan Sambas. Kajian keislaman dan zikir yang dilaksanakan di Kecamatan Sambas dilaksanakan pada setiap Rabu malam dalam dua kali dalam sebulan.

Sejak terbentuknya yayasan, para pengurus bersama jamaah cukup gencar mensosialisasikan kegiatan dzikir dan majelis ilmu yang dilaksanakan oleh Yayasan TQN Khathibiyah Sambas, baik melalui Media Sosial, Stiker, Diagram Lathifah, dan Buku yang dibantu oleh bagian humas TQN. Melalui sosialisasi tersebut, perkembangan jamaah sangat cepat. Saat ini jumlah jamaah yang aktif mengikuti Majelis Dzikir dan Majelis Ilmu di bawah bimbingan Guru Mursyid Syaikh Jayadi Muhammad Zaini sudah lebih dari 500 orang, jika dihitung dengan jamaah yang tidak aktif, sudah mencapai ribuan orang untuk Kabupaten Sambas. Adapun tempat-tempat yang rutin melaksanakan Dzikir & Majelis Ilmu saat ini adalah: Sambas, Tebas, Tekarang, Jawai Selatan, Pampang, Tamang, Paloh, dan Galing.

---

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Razzaq al-Kailani, *Syaikh Abdul Qadir Jailani: Guru Para Pencari Tuhan*, Penerjemah, Aedhi Rakhman Saleh, Bandung: Mizan, 2009.
- Anton Widodo, Nur Fauziah Fatawi dan Andi Rahmad, Eksistensi Dakwah Bil Hikmah Sebagai Akselerasi Pengembangan Sosial Keagamaan di Kecamatan Sukadana Lamung Timur. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-izzah/article/view/2166>
- Bob Andrian, Komunikasi Dakwah Dalam Tinjauan Sosiologi Komunnikasi , Jurnal Tasamuh, Vol 18, No. 2. 2020. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/2642>
- Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah; Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Larry A. Samovar, Richard E. Porter, Edwin R. McDaniel, *Komunikasi Lintas Budaya: Communication Between Cultures*, Edisi. 7., Terj., Jakarta: Selemba Humanika, 2010.
- M. Fuad dkk. *Pengantar Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006, cet. V
- Martin Van Bruinessen, *Tarekat Masyarakat Indonesia*, sebagaimana yang dikutip oleh Sururin, *Perempuan dalam Dunia Tarekat, Studi tentang Pengalaman Beragama Perempuan Anggota Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah*, Jakarta : Kemenag RI. 2012.
- Mualimin, Manajemen Dakwah Melalui Banuan Kemanusiaan Korban Banjir di Kabupaten Sambas, Jurnal Ilmu Dakwah UIN SGD BDG, Vol 11, No. 1, 2017, Lihat <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/1104>
- Neni Yulianita, *Dasar-dasar Public Relation*, Bandung: P2U-LPPM Unisba, 2007.
- Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Cet ke-35, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003.
- Sri Mulyati, dkk, *Mengenal dan Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2005.
- Zaenal Mukarom, *Strategi Komunikasi Politik Perempuan di Lembaga Legislatif*, dalam Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2011.  
Lihat <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/380>